



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diteliti merupakan laporan yang diterbitkan selama periode 2013-2015 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menciptakan/mengolah barang mentah atau barang setengah mentah menjadi barang siap untuk di konsumsi atau dapat di olah kembali. Menurut BEI perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta indsutri barang dan konsumsi. Setiap sektor memiliki sub sektor. Berikut ini merupakan tiga sektor perusahaan manufaktur beserta dengan sub sektornya:

- Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari:
 - Sub sektor semen
 - Sub sektor keramik, porselen, dan kaca
 - Sub sektor logam dan sejenisnya
 - Sub sektor kimia

- Sub sektor plastik dan kemasan
- Sub sektor pakan ternak
- Sub sektor kayu dan pengolahannya
- Sub sektor pulpen dan kertas
- Sub sektor aneka industri terdiri dari:
 - Sub sektor mesin dan alat berat
 - Sub sektor otomotif dan komponen
 - Sub sektor tekstil dan garmen
 - Sub sektor alas kaki
 - Sub sektor kabel
 - Sub sektor elektronika
- Sub sektor barang konsumsi terdiri dari:
 - Sub sektor makanan dan minuman
 - Sub sektor rokok
 - Sub sektor farmasi
 - Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
 - Sub sektor peralatan rumah tangga

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (causal study). Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau untuk

menganalisa bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sekaran dan Bougie, 2017). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan yang diprediksi dipengaruhi oleh *Good Corporate Governane* (GCG) yang diproksikan dengan: Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen.

3.3 Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. Menurut Weygandt et al. (2015) rumus ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

ROA = *Return On Asset*

Net income earning after tax = Pendapatan bersih setelah pajak

Average total asset = Rata-rata total aset

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang lancar dengan mengkonversi asetnya menjadi kas. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* mampu menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang lancar menggunakan aset lancarnya. Menurut Weygandt et al. (2015), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

CR : *current ratio*

Current Assets : jumlah aset lancar perusahaan

Current Liabilities : jumlah utang/kewajiban lancar perusahaan

- Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat persentase kepemilikan suatu

perusahaan yang dipegang oleh manajemen atau *agent* yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan komisaris perusahaan. Rumus menghitung kepemilikan manajerial menurut Tertius (2015) adalah:

$$\text{X } 100\%$$

- Dewan direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan. (Dwi, 2013).

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihan kepada direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan dewan komisaris tidak

memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan, Pengukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. (Tertius, 2015).

- **Komisaris Independen**

.Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen menurut Tertius (2015) adalah:

$$KI = X 100\%$$

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log asset* (El-Chaarani, 2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diambil dari www.idx.co.id, dan telah diaudit oleh auditor independen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2013-2015. Sampel merupakan bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu sampling yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau pun karena kriteria yang ditentukan peneliti tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
- Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2013-2015.
- Menggunakan mata uang rupiah.

- Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dalam kepemilikan sahamnya
- Perusahaan harus menghasilkan laba, bukan *net loss* secara berturut-turut pada periode 2013-2015.

Data sampel laporan keuangan dipilih dengan menggunakan mata uang rupiah karena dalam pengukurannya membutuhkan keseragaman. Selain itu, Perusahaan yang dijadikan sampel juga harus menghasilkan laba positif atau tidak merugi pada periode penelitian, sehingga dapat terlihat bahwa perusahaan memiliki net income untuk perhitungan ROA.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2016), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ghozali (2016) mengatakan bahwa autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang

sama pada periode berikutnya. Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada idaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi,

dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016).

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 KM + \beta_3 DD + \beta_4 DK + \beta_5 KI + \beta_6 UP + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

- β_0 = Konstanta
- CR = *Current Ratio*
- KM = Kepemilikan Manjaerial
- DD = Dewan Direksi
- DK = Dewan Komisaris
- KI = Komisaris Independen
- UP = Ukuran perusahaan
- e = *Standard error*

2. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2012), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Arah dan Kekuatan Koefisien Korelasi

Kekuatan/Arah	Positif	Negatif
Kuat	>0,5	>-0,5
Moderat	0,5	-0,5
Lemah	<0,5	<-0,5

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien

determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016).

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

